



**OPTIMALISASI PERAN DANTON UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN ANGGOTA
DALAM PENGGELARAN LATIHAN SISTEM BERITA GUNA Mendukung TUGAS DI
YONARHANUD 15/DBY**

Arya Fattawali Barlian

Prodi Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
arya2024arhanud@gmail.com

Asep Kusman

Prodi Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
asepkusman@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Heri Sugiyanto

Prodi Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
herisugiyanto@nikelektronikahan.akmil.ac.id

Ahmad Seno Adjie Prasetyo

Prodi Teknik Elektronika Pertahanan, Akademi Militer
seno2024arhanud@gmail.com

ABSTRAK

Dalam upaya mendukung tugas pokok arhanud, Yonarhanud 15/DBY melaksanakan pembinaan dan pelatihan baik terhadap kemampuan alutsista maupun kemampuan keterampilan prajurit dalam menyelenggarakan Latihan, salah satu kegiatan latihan yang sering dilaksanakan yaitu berupa Latihan Pengiriman Berita Sasaran (brasas). Masih sering dijumpai kegiatan Latihan brasas ini tidak dilaksanakan secara serius dan diluar prosedur yang sudah ada dalam buku petunjuk teknis sehingga berakibat dalam jangka pendek tidak tercapainya sasaran Latihan dan dalam jangka Panjang merugikan satuan karena kemampuan satuan menjadi menurun. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif, metode ini merupakan suatu kajian yang mengulas tentang usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Optimalisasi yang dilakukan danton yaitu membuat modifikasi latihan dengan sarana video simulator sehingga lebih efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan sarana dan prasarana. Danton menerapkan ing madya mangun karsa yaitu berada di tengah – tengah anggotanya memberikan semangat untuk mencapai potensinya yang optimal. Danton menerapkan metode Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Dengan Tingkat Kematangan Anggota, sehingga mampu memberikan tindakan yang efektif dalam mengatasi kesulitan anggotanya.

Kata Kunci: optimalisasi, peran, latihan, sistem berita

ABSTRAC

In an effort to support the main task of arhanud, Yonarhanud 15 / DBY carries out guidance and training both on the ability of defense equipment and the ability of soldier skills in organizing exercises, one of the training activities that are often carried out is in the form of Target News Delivery Exercises (brasas). It is still often found that this brasas exercise is not carried out seriously and outside the existing procedures in the technical manual, resulting in the short term not achieving the target of the exercise and in the long term harming the unit because the unit's ability decreases. In this study the authors used Descriptive qualitative research methods, this method is a study that reviews efforts to discover, develop and test the truth of knowledge using scientific methods. Qualitative methodology is a research procedure that produces descriptive data in the form of written

or spoken words from people and observed behavior. Qualitative research is conducted in natural conditions and is discovery in nature. In qualitative research, the researcher is the key instrument. Danton's optimization is to make modifications to training with video simulator facilities so that it is more effective and efficient to overcome the difficulties of facilities and infrastructure. Danton applies madya mangun karsa, which is in the middle of its members to encourage them to achieve their optimal potential. Danton applies the method of Relationship between Leadership Effectiveness and the Maturity Level of Members, so as to be able to provide effective action in overcoming the difficulties of its members.

Keywords: optimization, role, training, news system

1. PENDAHULUAN.

Artileri pertahanan udara adalah sistem senjata yang dirancang khusus untuk melindungi wilayah atau pasukan dari ancaman udara, seperti pesawat tempur, rudal, dan drone. Arhanud merupakan komponen penting dari strategi keamanan nasional suatu negara. Keberadaannya membantu mengamankan ruang udara nasional, mencegah invasi udara, dan menjaga keamanan negara dari berbagai ancaman yang mungkin datang. Pengembangan sistem arhanud mendorong kemajuan teknologi dan inovasi dalam bidang pertahanan. Ini mencakup perkembangan radar canggih, teknologi rudal, dan integrasi sistem pintar untuk meningkatkan efisiensi dan keefektifan dalam mendeteksi dan menanggapi ancaman udara. Selain itu, kemampuan seorang prajurit yang kuat, tangguh dan cakap juga berperan penting dalam meningkatkan dan mengembangkan sistem pertahanan udara suatu negara. Negara yang memiliki sistem arhanud yang handal dapat berkontribusi pada peningkatan keamanan tidak hanya di tingkat nasional, tetapi juga di tingkat regional dan global. Kerjasama dalam pertahanan udara dapat memperkuat aliansi dan meningkatkan stabilitas internasional.

1.1. Latar Belakang. Indonesia sebagai suatu negara bangsa sudah diakui kedaulatannya secara internal maupun eksternal. Secara internal, kedaulatan suatu negara dapat dinyatakan secara formal dengan keberadaan wilayah beserta dengan

penduduk dan pemerintahan di dalamnya. Secara eksternal, kedaulatan suatu negara ditunjukkan dengan adanya pengakuan (*recognition*) dari negara-negara lain. Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan alat pertahanan negara Indonesia yang terdiri dari Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara. Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat atau Disingkat TNI-AD adalah bagian dari Tentara Nasional Indonesia (TNI) yang bertanggung jawab atas operasi pertahanan Negara republik Indonesia di darat. Sesuai dengan pasal 7 ayat (1) UU nomor 34 tahun 2004, tugas pokok TNI-AD adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Salah satu bagian dari TNI-AD adalah Arhanud.

Artileri Pertahanan Udara (Arhanud) adalah salah satu cabang kesenjataan dari Angkatan Darat, merupakan unsur bantuan tempur (Banpur) yang menyelenggarakan fungsi teknis militer. Tugas pokok Arhanud adalah melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan pertahanan udara aktif dalam OMP dan OMSP dengan menggunakan kemampuan perlindungan dan pertahanan udara untuk menghancurkan, meniadakan atau mengurangi daya guna dan hasil guna segala bentuk ancaman udara musuh dalam rangka mendukung

tugas pokok TNI AD. Selain itu, Arhanud merupakan salah satu cabang Satuan bantuan tempur TNI-AD yang memiliki tugas pokok, memberikan perlindungan udara terhadap objek vital negara dan titik-titik rawan yang berada di wilayah NKRI.

Batalyon Artileri Pertahanan Udara 15/Dahana Baladika Yudha atau Yon Arhanud 15/DBY merupakan satuan bantuan tempur di lingkungan Kodam IV/Dipenogoro. YonArhanud 15/DBY didirikan pada 01 April 1966, berkedudukan di Jatingaleh, Semarang, Jawa Tengah. Batalyon Arhanud 15/DBY mampu melakukan serangan-serangan cepat dan tak terduga. Sementara itu, bila dalam suatu serangan, maka YonArhanud 15/DBY dapat dikerahkan guna melaksanakan perlindungan bagi satuan-satuan yang lebih besar dalam gerak maju serta manuver untuk mencapai kontak dengan musuh,

Dalam upaya mendukung tugas pokok arhanud, Yonarhanud 15/DBY melaksanakan pembinaan dan pelatihan baik terhadap kemampuan alutsista maupun kemampuan keterampilan prajurit dalam menyelenggarakan Latihan, salah satu kegiatan latihan yang sering dilaksanakan yaitu berupa Latihan Pengiriman Berita Sasaran (brasas). Masih sering dijumpai kegiatan Latihan brasas ini tidak dilaksanakan secara serius dan diluar prosedur yang sudah ada dalam buku petunjuk teknis sehingga berakibat dalam jangka pendek tidak tercapainya sasaran Latihan dan dalam jangka Panjang merugikan satuan karena kemampuan satuan menjadi menurun. Dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk membuat tulisan tentang **“Optimalisasi Peran Danton Untuk Meningkatkan Keterampilan Anggota Dalam Penggelaran Latihan Sistem Berita Guna Mendukung Tugas di Yonarhanud 15/DBY”**.

1.2. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian latar

belakang dan fokus penelitian, maka perumusan masalah yang dapat diajukan adalah :

- a. Bagaimana kondisi Satuan Yonarhanud 15/DBY dalam penggelaran Latihan Sistem Berita di Yon Arhanud 15/DBY?
- b. Bagaimana rumusan optimalisasi danton dalam meningkatkan keterampilan penggelaran Latihan Sistem Berita di Yon Arhanud 15/DBY?

1.3. Maksud dan Tujuan

a. Maksud. Tulisan ini disusun dalam rangka untuk memberikan gambaran tentang Optimalisasi Peran Danton Dalam Meningkatkan Keterampilan Anggota Dalam Penggelaran Latihan Sistem Berita Di Yon Arhanud 15/DBY

b. Tujuan. Tulisan ini disusun oleh penulis bertujuan untuk :

- 1). Untuk mengetahui kondisi Satuan Yonarhanud 15/DBY dalam penggelaran Latihan Sistem Berita di Yon Arhanud 15/DBY
- 2). Untuk mengetahui rumusan optimalisasi danton dalam meningkatkan keterampilan penggelaran Latihan Sistem Berita di Yon Arhanud 15/DBY.

2. LANDASAN TEORI

a. Teori Optimalisasi.

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan. Menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/ sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Arti lainnya dalam bahasa asing, “*Optimization is the process of finding the best solution to some problem where “best” accords to prestated criteria*”. Yang dimaksudkan adalah optimalisasi adalah sebuah proses, cara, dan perbuatan (aktivitas/kegiatan) untuk mencari solusi terbaik dalam beberapa masalah, dimana yang terbaik sesuai dengan kriteria tertentu.

Optimalisasi adalah upaya seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan atau pekerjaan agar dapat memperkecil kerugian atau memaksimalkan keuntungan agar tercapai tujuan sebaik-baiknya dalam batas-batas tertentu. Menurut Winardi optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan atau target. Selain itu optimalisasi juga diartikan suatu upaya untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari keadaan semula

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses kegiatan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan suatu pekerjaan menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif serta mencari solusi terbaik dari beberapa masalah agar tercapai tujuan sebaik-baiknya sesuai dengan kriteria tertentu.

b. Teori Kepemimpinan.

Kepemimpinan dalam bahasa Inggris disebut *Leadership* dan dalam bahasa Arab disebut *Zi'amah* atau *Imamah*. Dalam terminologi yang dikemukakan oleh Marifield dan Hamzah; Kepemimpinan adalah menyangkut dalam menstimulasi, memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasi motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam usaha bersama

Kepemimpinan merupakan bagian dari fungsi-fungsi

manajemen yang menduduki posisi strategis dalam sistem dan hirarki kerja dan tanggung jawab pada sebuah organisasi. Dalam buku Moehrjono (2012) yang berjudul Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi, Berikut merupakan definisi dari kepemimpinan, berdasarkan para pakar:

- 1) Kootz & O'donnel mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses mempengaruhi sekelompok orang sehingga mau bekerja sungguh-sungguh untuk meraih tujuan kelompoknya.
- 2) Georger R. Terry mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang-orang untuk berusaha mencapai tujuan bersama.
- 3) Slamet mendefinisikan kepemimpinan merupakan suatu kemampuan, proses, atau fungsi, pada umumnya untuk mempengaruhi orang-orang agar berbuat sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu.
- 4) Thoha mendefinisikan kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari beberapa pendapat para pakar diatas penulis mendefinisikan kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi serta bersama-sama mengatasi problem dalam proses pencapaian tujuan suatu organisasi.

Efektivitas dari suatu gaya kepemimpinan akan tergantung dari situasi yang dihadapi, dimana hal tersebut didasarkan oleh adanya saling pengaruh antara tingkah laku tugas, tingkah laku hubungan serta tingkat kematangan bawahan. Dua orang ahli yang bernama Hersey dan Blanchard mengemukakan suatu teori siklus hidup (the life-cycle theory) tugas dan tingkah laku hubungan yang diterapkan oleh seseorang pimpinan dengan tingkat “kematangan” (Maturity) bawahan. Ada beberapa kombinasi perilaku kepemimpinan yang merujuk pada kematangan

Teori ini menggunakan dua dimensi kepemimpinan yaitu perilaku tugas dan perilaku hubungan dan dikembangkan menjadi empat perilaku kepemimpinan yaitu :

1) Instruksi yaitu untuk pengikut yang rendah kematangannya, orang yang tidak mampu dan mau memiliki tanggungjawab untuk melaksanakan sesuatu adalah tidak kompeten atau tidak memiliki keyakinan. Bawahan seperti ini masih sangat memerlukan pengarahan dan dukungan, masih perlu bimbingan dari atasan tentang bagaimana, kapan dan dimana mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

2) Konsultasi adalah untuk tingkat kematangan rendah ke sedang, orang yang tidak mampu tetapi berkeinginan untuk memikul tanggung jawab untuk memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki ketrampilan. Pemimpin perlu membuka komunikasi dua arah yaitu untuk membantu bawahan dalam meningkatkan motivasi kerjanya.

3) Partisipasi adalah bagi tingkat kematangan sedang ke tinggi, orang – orang pada tingkat perkembangan ini memiliki kemampuan tetapi tidak berkeinginan untuk melakukan sesuatu tugas yang diberikan. Untuk meningkatkan produktifitas kerjanya, dalam hal ini pemimpin harus aktif membuka komunikasi dua arah dan mendengarkan apa yang diinginkan oleh bawahan.

4) Delegasi adalah bagi tingkat kematangan yang tinggi, orang-orang pada tingkat kematangan seperti ini adalah mampu dan mau, atau mempunyai keyakinan untuk memikul tanggungjawab. Dalam hal ini pemimpin tidak perlu banyak memberikan dukungan maupun pengarahan, karena dianggap bawahan sudah mengetahui bagaimana, kapan dan dimana mereka harus melaksanakan tugas / tanggung jawabnya.

c. Teori Keterampilan (*Skill*).

Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan

kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Berikut ini adalah berbagai pendapat tentang *skill* menurut para ahli, yaitu : a. Menurut Gordon, *skill* adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat; b. Menurut Nadler, *skill* kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dari aktifitas; c. Menurut Higgins, *skill* adalah kemampuan dalam tindakan dan memenuhi suatu tugas; d. Menurut Iverson, *skill* adalah kemampuan untuk melakukan pekerjaan secara mudah dan tepat. Jika disimpulkan, *skill* berarti kemampuan untuk mengoperasikan suatu pekerjaan secara mudah dan cermat

Skill atau keterampilan adalah suatu kemampuan untuk menterjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan juga merupakan bagian dari manajemen pengetahuan yang merupakan sekumpulan praktik yang bertujuan untuk menemukan dan memanfaatkan sumber-sumber data intelektual dari organisasi sepenuhnya mendayagunakan intelektualitas orang-orang dalam organisasi. Selain itu komponen organisasi yang penting adalah pekerjaan atau jabatan. Untuk mencapai tujuan organisasi perlu menetapkan jenis-jenis pekerjaan yang harus dilaksanakan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki karyawan

Dari pernyataan para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam mengimplementasikan pengetahuan menjadi praktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, kita harus menetapkan jenis-jenis pekerjaan yang harus

dilaksanakan sesuai dengan keterampilan yang dimiliki anggota. Hal tersebut berkaitan dengan pelaksanaan sistem berita yang harus memiliki pengetahuan terlebih dahulu untuk bisa mengimplementasikannya pada pelaksanaan latihan dan harus adanya pembagian tugas pada setiap awaknya. Adapun Standar kemampuan yang digunakan dalam bidang keterampilan yaitu:

1) Dapat terbatas. Suatu kemampuan yang dicapai jika bisa secara terbatas melakukan/melaksanakan suatu kegiatan/proses kegiatan, pekerjaan atau tindakan dengan bimbingan/bantuan orang lain/bantuan buku petunjuk atau jika tanpa bantuan bisa melakukan kegiatan secara garis besar (prosedur rutin). Pekerjaan/kegiatan yang detail pada umumnya belum bisa dilakukan.

2) Dapat. Standar kemampuan yang dicapai jika bisa melakukan suatu kegiatan/proses kegiatan, pekerjaan atau tindakan dengan benar dan mungkin ada beberapa kesalahan kecil tetapi hasil pekerjaannya sudah dapat dibenarkan. Kegiatan dilakukan tanpa bantuan, kesalahan yang dilakukan dapat diketahui dan diperbaiki sendiri. Waktu untuk melaksanakan kegiatan ini di bawah kecepatan waktu standar. Dapat berarti bisa mengerjakan sendiri walau tidak cepat dan belum sempurna tetapi masih dapat diterima.

3) Mampu. Standar kemampuan yang dicapai jika bisa melakukan/melaksanakan suatu kegiatan/proses kegiatan, pekerjaan atau tindakan dengan cepat dan tepat tanpa ada kesalahan yang berarti. Kegiatan tersebut dilakukan tanpa bantuan dan dalam waktu standar yang ditentukan. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kecepatan kerja normal, mampu juga berarti bisa mengerjakan sendiri tanpa bantuan serta mengetahui mana yang salah dan mana yang benar.

4) Mahir. Standar kemampuan yang dicapai jika bisa melakukan/melaksanakan kegiatan/proses kegiatan, pekerjaan atau tindakan dengan cepat dan tepat tanpa ada kesalahan sekecil apapun. Cepat berarti kecepatan melakukan kegiatan tersebut dapat melebihi kecepatan kerja normal dan dilakukan sekali jadi dalam waktu standar yang ditentukan. Mahir juga berarti dapat memberikan contoh, mengerjakan sendiri tanpa bantuan orang lain, memberi supervisi, melatihkannya kepada orang lain dan memberi koreksi.

d. Teori Peran. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dari hal di atas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh.

Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut. Misalnya dinas perhubungan sebagai suatu organisasi formal tertentu diharapkan berfungsi dalam penegakan hukum dapat bertindak sebagai pengayom bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan ketertiban, keamanan yang mempunyai tujuan akhir kesejahteraan masyarakat, artinya peranan yang nyata.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan

sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peran itu harus dijalankan. Peran yang dimainkan hakekatnya tidak ada perbedaan, baik yang dimainkan / diperankan pimpinan tingkat atas, menengah maupun bawah akan mempunyai peran yang sama.

Peran adalah suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kecenderungan untuk hidup berkelompok. Dalam kehidupan berkelompok tadi akan terjadi interaksi antara anggota masyarakat yang satu dengan anggota masyarakat yang lainnya. Tumbuhnya interaksi diantara mereka ada saling ketergantungan. Dalam kehidupan bermasyarakat itu munculah apa yang dinamakan peran (*Role*). Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas ada baiknya terlebih dahulu kita pahami tentang pengertian peran Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing

seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

3) Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian Deskriptif kualitatif, metode ini merupakan suatu kajian yang mengulas tentang usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci.

Selain itu penelitian kualitatif juga dapat diartikan mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan menafsirkan pendapat mereka tentang dunia sekitar. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas untuk bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memastikan kebenaran data untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan. Didasari oleh karakteristik masalah yang akan dihadapi jenis penelitian

ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

b. Pendekatan. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu proses penelitian berdasarkan data deskriptif, yaitu berupa lisan ataupun kata tertulis dari subjek yang telah diamati dan memiliki karakteristik bahwa data yang diberikan merupakan data asli yang tidak diubah serta menggunakan cara yang sistematis dan dapat dipertanggung jawabkan kebenaran. Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggali atau membangun suatu proposisi atau menjelaskan dibalik realita. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari prespektif partisipan.

Dalam penelitian kualitatif membutuhkan data yang pasti. Data yang sebenarnya telah terjadi dan bukan merupakan sebuah manipulasi. Digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna dibalik data yang sebenarnya. Data tersebut berupa fakta dan pemahaman yang bersifat umum dan diperoleh dari berbagai sumber baik dari wawancara berdasarkan pengalaman, studi pustaka maupun dari berita-berita aktual yang ada. Penyampaian data dilaksanakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Kemudian data direduksi untuk menyelesaikan pembahasan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Batalyon Arhanud 15/DBY merupakan salah satu batalyon dibawah Kodam IV Diponegoro yang terletak di jatingaleh Semarang yang memiliki tugas pokok mengamankan wilayah udara dan objek vital nasional di semarang sekitarnya. Batalyon Arhanud 15/DBY

memiliki 4 Baterai yaitu Baterai Markas, Baterai Astra, Baterai Braja, dan Baterai Catra. Baterai Astra memiliki senjata Rudal Starstreak sedangkan Baterai Braja dan Catra memiliki senjata meriam. Dimana dalam mengoperasikan sistem senjata diperlukan keahlian khusus oleh operatornya. Dalam memelihara dan meningkatkan kemampuan anggota tentu tidak terlepas dari peran seorang Danton. Danton sebagai perwira pertama melaksanakan pembinaan langsung di lapangan terhadap anggotanya. Danton berperan penting terhadap kualitas dan mutu pembinaan kemampuan di peletonnya, sehingga tujuan pembinaan kemampuan perorangan dapat tercapai dengan baik.

4.1. Data dan Fakta. Data dari hasil penelitian penulis di Batalyon Arhanud 15 / Dahana Bhaladika Yudha adalah sebagai berikut.

a. Data. Markas Yonarhanud 15/DBY berada dijalan Kesatrian kecamatan Candisari, Kota semarang. Lokasi Yonarhanud 15 berada ditengah pemukiman masyarakat dimana juga terdapat banyak pusat perbelanjaan kebutuhan masyarakat. Yonarhanud 15/DBY juga berada didekat jalur transportasi dimana gerbang tol Jatingaleh 1 berada di belakang asrama Yonarhanud 15/DBY. Lokasi Yonarhanud 15/DBY juga diapit oleh dua jalan utama yaitu jalan Tanah putih II dan jalan Dr. Wahidin yang keduanya merupakan jalan utama di kota semarang. Dihadapkan dengan tugas dari Yonarhanud 23 yaitu melindungi obyek vital dikatakan lokasi Yor 15/DBY sudah sesuai dengan strategi, berada di tengah kota dimana pusat kegiatan masyarakat berlangsung.

Batalyon Arhanud 15/DBY merupakan Satuan Bantuan Tempur di lingkungan Kodam IV/Diponegoro dalam kecabangan

artileri pertahanan udara. Yon Arhanud 15/DBY yang berada dibawah Kodam IV/Diponegoro didirikan pada 1 April 1966. Yon Arhanud 15 berkedudukan di Jatingaleh, Semarang, Jawa Tengah. Dalam pelaksanaan tugas Yonarhanud 15/DBY dilengkapi dengan alutsista, Alutsista yang digunakan antara lain: meriam S-60 kal 57mm, meriam 40mm L-70, Rudal Starstreak dan Rudal Mistral. Didalam pelaksanaan tugasnya Batalyon ini terdiri dari Baterai Astra, Bajra, Catra, dan Baterai Markas.

Struktur organisasi Yonarhanud 15/DBY di bagi menjadi 4 eselon, dimana eselon yang paling tinggi yaitu eselon pimpinan, didalamnya terdapat komandan dan wakil komandan batalyon. Kemudian diikuti oleh eselon pembantu yang diisi oleh para pejabat Pasi Batalyon, Pajas, Pa Bintel, dan juga Dokter Batalyon. Pada eselon pelayan terdapat Baterai Markas yang dipimpin oleh Komandan Baterai Markas kemudian pada eselon pelaksana disini oleh Komandan Baterai Astra, Braja dan Catra.

Secara keseluruhan sesuai TOP 515 jumlah personel di Batalyon Arhanud 15/DBY berjumlah 515 personel. TOP 515 merupakan tabel organisasi personil dimana jumlah ideal personil dari sebuah satuan di TNI AD yaitu berjumlah 515 personil, namun jumlah nyata 498 personel dari pangkat Prajurit Dua sampai dengan Letnan Kolonel. Dari jumlah keseluruhan personel Batalyon Arhanud 15/DBY 85% memiliki latar belakang pendidikan SMA dan atau yang sederajat. Latar belakang pendidikan umum akan berpengaruh dengan daya tangkap dan daya tanggap anggota terhadap pekerjaan yang diemban sehari-hari. Kondisi dan letak satuan juga akan mempengaruhi bagaimana

sikap prajurit dalam melaksanakan tugas pokoknya.

Jumlah personel yonarhanud secara keseluruhan dengan jumlah personel yang seharusnya sesuai dengan TOP 515. Masih terdapat banyak kekurangan jumlah personel di satuan satuan Yonarhanud 15/DBY. Yang paling menonjol adalah Baterai C dan Baterai Markas. Di Baterai C jumlah personel yang sesuai dengan TOP 515 yaitu berjumlah 118 akan tetapi jumlah personel yang nyata berada di lapangan yaitu hanya berjumlah 106 sehingga memiliki selisih kekurangan 12 personel. Begitu juga dengan Baterai Markas dimana jumlah personel yang sesuai dengan TOP 515 yaitu 122 personel akan tetapi jumlah personel yang nyata berada di lapangan hanya berjumlah 111 sehingga memiliki selisih kekurangan sejumlah 11 orang. Akan tetapi juga terdapat 28 personil yang masih berstatus LF yang dimana beberapa di antaranya ada yang terlibat hukum, sedang menjalani pendidikan dan juga ada yang masih menunggu jabatan. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh pada pelaksanaan tugas pokok satuan.

Baterai C merupakan salah satu baterai di Batalyon Arhanud 15/DBY yang memiliki total anggota berjumlah 118 sesuai dengan TOP 515 yang terdiri dengan 4 Perwira, 22 Bintara, Tamtama 80, dimana dalam melaksanakan kegiatan maupun latihan di satuan di sesuaikan dengan spesifikasi jabatan masing-masing yang terpampang dalam tabel berikut ini.

Rekapitulasi personel Pokkorai pada Baterai C Batalyon Arhanud 15/DBY terdapat Organisasi Pos kawud yang dimana berjumlah 5 orang, dipimpin oleh

seorang Bintara berpangkat Sersan satu dan 4 anggota lainnya berpangkat Praka dan Pratu. Berdasarkan Data tersebut menggambarkan bahwa personil organisasi Pos kawud dalam melaksanakan kegiatan maupun latihan di satuan, disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai Pos kawud. Kegiatan latihan tersebut dapat dilaksanakan pada kegiatan latihan perorangan setingkat baterai yang menurut kalender latihan satuan akan dilaksanakan pada Triwulan I, Bulan Maret, Minggu ke 13.

Kegiatan latihan bagi anggota Pos kawud erat kaitannya dengan latihan Sistem berita. Dimana dalam pelaksanaan tugas Pos kawud menggunakan sistem berita arhanud yang telah di atur dalam buku petunjuk teknis Sistem berita sesuai dengan Keputusan Kasad Nomor Kep/499/V/2019 tanggal 20 Mei 2019 Petunjuk Teknis tentang Sistem Berita Arhanud

b. Fakta. Fakta dari hasil penelitian yang dilaksanakan di Batalyon Arhanud 15/DBY adalah sebagai berikut:

1) Pelaksanaan Kegiatan Latihan Sistem berita yang tidak sesuai dengan buku petunjuk. Berpedoman pada buku petunjuk teknis sistem berita arhanud, kegiatan latihan pengiriman berita sasaran dari poskawud ke poskorai melalui beberapa tahap di antaranya perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan seorang pejabat danrai merencanakan kegiatan peringatan secara visual dari poskawud. Kemudian dilanjutkan pada tahap persiapan dimana paopsrai dan bakawud melaksanakan kegiatan berupa meninjau dan menempatkan takawud dan perlengkapannya. Dilanjutkan Pada tahap pelaksanaan, takawud akan menerima sasaran secara visual yang ditangkap menggunakan

teropong maupun radar pasif yang kemudian akan dilaporkan sesuai dengan mekanisme sistem berita arhanud. Akan tetapi, pada pelaksanaan latihan di Batalyon Arhanud 15/DBY baik tingkat baterai maupun batalyon sering kali tidak mengikuti prosedur sesuai dengan yang ada di buku petunjuk teknis. Dimana keberadaan Poskawud hanya diperanggapkan sehingga pengiriman berisa sasaran tidak melalui penangkapan visual melainkan hanya membaca produk latihan yang telah dibuat sebelumnya. Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Serda Moh.Thoriqulhuda sebagai Bintara pelatih baterai C batalyon yang mengatakan bahwa :

Biasanya yang model seperti itu cuma diperanggapkan saja, karena mau bagaimana? Banyak yang tidak tahu. Kemudian juga fokus latihannya kan bukan tentang itu, lebih ke arah drill sikap tempur sampai penembakan. (Thoriqulhuda, 15 Januari 2024).

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan latihan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya peran poskawud dalam pelaksanaan tugas arhanud di medan pertempuran. Tugasnya yang bisa dikatakan cukup sederhana seringkali dianggap mudah sehingga pada pelaksanaan cukup dengan diperanggapkan saja.

2) Kondisi Sarana dan Prasarana. Selain dari faktor di atas, kondisi sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan latihan Poskawud di batalyon arhanud 15/DBY masih terbatas ataupun masih kurang optimal. Pelaksanaan latihan poskawud yang lebih menfokuskan pada kemampuan menangkap dan membaca sasaran secara visual tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang cukup banyak mulai dari lokasi latihan dan juga peralatan yang diperlukan. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Letda Arh Daniel Christoper Tampubolon sebagai Danton 3 Baterai C Batalyon Arhanud 15/DBY yang mengatakan bahwa :

“alat-alat yg dipakai itu banyak sekali, mulai dari sasarannya itu pakai target drone, terus di target dronanya juga perlu lambang negara. Belum perlengkapan perorangnya, kalau mau pinjam juga harus pake menyurat. (Tampubolon, 16 Januari 2024)”

Dalam pelaksanaan latihan sistem berita pada Poskawud memerlukan sarana dan prasarana yang cukup banyak. Dimana objek sasaran visual seperti target drone dan lambang negara pesawatnya masih terbatas Sehingga dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di Yonarhanud 15/DBY masih sulit untuk mendukung pelaksanaan latihan sistem berita.

4.2 Kondisi Yang Diharapkan.

Membahas tentang peran danton di Batalyon Arhanud 15/Dhana Bhaladika Yudha yang mana seorang komandan peleton merupakan sosok atau figur yang sangat berperan penting bagi anggotanya, karena seorang komandan peleton dituntut harus dapat menjadi pelatih, bapak bahkan rekan bagi anggotanya. oleh karena itu seorang komandan peleton harus memiliki kemampuan fisik, akademik maupun kepribadian yang baik. Tidak hanya itu, Danton juga harus mampu menularkan atau mengajarkan kepada anggotanya, baik kemampuan maupun hal lain seperti semangat dan motivasi dalam melaksanakan setiap kegiatan dan tugas. Hal tersebut akan berpengaruh dalam mencapai keberhasilan tugas pokok satuan.

Pada dasarnya setiap manusia melakukan pekerjaan untuk memperoleh hasil yang digunakan untuk mencukupi kebutuhannya. Dengan adanya motivasi yang tinggi seorang anggota pasti akan meningkat dengan sendiri semangatnya, oleh karena itu peran dari komandan peleton sangatlah di perlukan dalam memberi semangat anggota. Setiap Danton menurut

pandangan penulis merupakan seorang pemimpin. Danton sudah dibekali sedini mungkin dengan ilmu kemiliteran, keterampilan dan kecakapan dalam kepemimpinan, serta kemampuan berinteraksi sosial kepada atasan, sesama perwira, bawahan atau anggota serta lingkungan masyarakat. Untuk menjadi seorang pemimpin tidak dapat diperoleh secara instan, tetapi melalui proses panjang dan terus belajar dan berlatih.

4.3. Kondisi Yang Diharapkan (kondisi ideal sesuai permasalahan)

a. Peran Danton dalam Pelaksanaan Latihan Sistem berita. Dalam penerapan pembinaan latihan, Danton sangat berperan terhadap berhasil atau tidaknya dalam pelaksanaan tugas pokok. Seorang Danton harus mampu menguasai pembinaan latihan sebagai upaya meningkatkan kemampuan anggotanya. Pelaksanaan pembinaan latihan memerlukan beberapa hal yang dapat menjadi acuan dalam menerapkan program pembinaan latihan :

1) Disiplin. Dalam latihan, pembinaan disiplin akan meningkatkan kemampuan anggota secara efektif. Dengan begitu para anggota akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada anggota peleton. Bagi anggota yang dapat melaksanakan latihan bidik sasaran dengan baik dan bersemangat dalam latihan maka ia berhak untuk mendapat penghargaan baik secara fisik maupun non fisik.

Adapun untuk hukuman (*punishment*) adalah tindakan yang dilakukan Danton untuk mencegah dan mengingatkan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Sebagai contoh apabila ada anggota yang dengan sengaja atau tanpa keterangan tidak mengikuti kegiatan latihan maka Danton memberikan sanksi berupa

administrasi atau tindakan ditempatkan agar memberikan efek jera bagi anggota.

2) Moril. Pembinaan moril dalam latihan akan meningkatkan dan memelihara semangat dan kemauan anggota dalam melaksanakan kegiatan. Danton harus memperhatikan setiap detail yang dilakukan oleh anggotanya karena danton berperan penting dalam menjaga moril anggota. Apabila terdapat anggota yang memiliki moril rendah, tidak bersemangat dalam melaksanakan latihan maka Danton harus mendalami dan mengatasinya dengan cara yang tepat. Danton wajib untuk memelihara moril anggota agar tidak menghambat dalam melaksanakan latihan.

3) Jiwa Korsia. Danton harus menanamkan jiwa korsia diantara para anggota agar tercipta rasa kebersamaan, kekompakan dan rasa peduli yang tinggi. Sehingga dapat mendukung dalam pencapaian tugas pokok satuan. Penerapan jiwa korsia bisa dilihat pada saat melaksanakan pembinaan latihan. Danton berada di tengah-tengah anggota. Akan lebih baik apabila Danton bisa memberikan contoh pada saat melaksanakan latihan. Dengan begitu akan tercipta rasa kekompakan peleton dan meningkatkan jiwa korsia peletonnya.

4) Motivasi. Dengan memberikan motivasi kepada anggota maka dalam berlatih akan melaksanakan dengan kesadaran yang tinggi bukan karena suatu paksaan. Motivasi yang diberikan Danton bisa dilaksanakan secara langsung pada saat apel atau jam-jam kosong. Motivasi yang diberikan oleh Danton akan meningkatkan semangat para anggota dalam melaksanakan pembinaan.

Dihadapkan permasalahan yang terjadi di Yonarhanud 15/DBY dimana pelaksanaan latihan sistem berita berjalan tidak sesuai dengan prosedur yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa diperlukan adanya peran Danton dalam melakukan pembinaan kepada

anggota. Peran Danton dilaksanakan dengan pentahapan sesuai dengan teori George R. Terry dalam buku *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Dalam pelaksanaan di satuan adalah sebagai berikut :

1) Merencanakan program latihan dengan sarana prasarana yang ada di baterai. Sebelum melaksanakan pembinaan tentu Danton membuat perencanaan program latihan yang akan diberikan kepada anggota terutama dalam hal ini adalah Prajurit Poskawud. Program latihan yang direncanakan harus sesuai dengan buku petunjuk yang telah dikeluarkan, dengan tujuan agar kemampuan yang diasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagai prajurit Poskawud. Dalam hal ini program yang perlu direncanakan seorang danton yaitu program latihan yang memiliki kriteria mampu melatih kemampuan visual dalam menangkap obyek sasaran dan juga kemampuan dalam mengenali jenis obyek sasaran serta negara asal obyek sasaran tersebut. Sehingga danton harus merencanakan program latihan yang memenuhi kriteria tersebut dengan mengandalkan sarana dan prasarana yang ada di baterai.

2) Mengorganisir Bintara pelatih di batalyon sesuai dengan metode atau program latihan yang telah direncanakan. Latihan tidak akan berjalan dengan lancar dan efektif tanpa adanya pembagian kerja dan penempatan personel pada tempatnya. Oleh karena itu Danton harus memetakan kemampuan dan keahlian yang dimiliki oleh pelatih sehingga program latihan yang diterapkan ke anggota dapat efektif.

Selain itu, Sebagai danton setelah merencanakan program latihan apa yang akan dilaksanakan tentu Danton juga harus mengorganisir kematangan Prajurit Poskawud,

Danton harus mampu memetakan mana yang mampu dan kurang mampu serta melihat mana anggota yang bersemangat dan kurang bersemangat dalam latihan. Hal itu berhubungan dengan pendekatan seperti apa yang akan dilaksanakan oleh Danton kepada anggota.

Bagi anggota yang tingkat kematangannya rendah, anggota seperti ini masih memerlukan pengarahan dan dukungan. Untuk anggota yang tingkat kematangannya sedang, Danton harus aktif membuka komunikasi dua arah dan mendengarkan apa yang diinginkan oleh anggota. Dan bagi anggota yang tingkat kematangannya tinggi maka Danton tidak perlu lagi memberikan dukungan maupun pengarahan karena anggota sudah memiliki tingkat kemampuan yang mahir. Danton bisa memanfaatkan hal tersebut sebagai *mentoring* kepada anggota yang lain.

1) Menggerakkan anggota untuk melaksanakan latihan yang telah diprogramkan. Kepemimpinan Danton disini sangat berperan untuk menggerakkan anggota supaya program latihan yang telah direncanakan dan diorganisir dapat berjalan sesuai dengan sasaran yang diiharapkan. Danton dibantu dengan batih yang telah memiliki kualifikasi mahir dapat saling berkoordinasi dan bekerja sama untuk melatih dan mengawasi jalannya latihan. Dalam pelaksanaan latihan Danton harus hadir di tengah-tengah anggota dengan ikut bergiat menggugah semangat serta mampu memahami persepsi dan dapat bertindak cepat tepat sesuai tuntutan situasi. Serta harus bersedia untuk memahami kesulitan yang dihadapi anggota. Danton juga harus mampu mempelajari dan mengamati serta mencari tahu dimana kelemahan anggota dan kenapa anggota tersebut tidak mampu. Sehingga dengan hadirnya Danton di tengah-tengah anggota dapat memberikan kontribusi positif terhadap jalannya latihan. Serta dengan ilmu yang dimiliki oleh Danton latihan Sistem Berita maka Danton

dapat mengoreksi apabila ada suatu kesalahan dalam jalannya latihan. Selain itu bentuk motivasi kepada seluruh anggota terutama bagi yang kemampuannya masih kurang sangat diperlukan dari seorang danton. Motivasi dapat diberikan secara lisan maupun dengan tindakan. Danton dapat memberikan santiaji, kata-kata motivasi maupun cerita pengalaman yang dapat meningkatkan motivasi para anggota. Sedangkan motivasi secara fisik dapat diberikan sesuai dengan kewenangannya apabila anggota telah selesai melaksanakan tugas sesuai dengan target yang ditentukan.

2) Mengawasi selama pelaksanaan dan mengevaluasi kegiatan latihan. Salah satu peran Danton adalah melaksanakan pengawasan dan pengendalian agar latihan dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam melaksanakan pengawasan Danton perlu melihat dan memperhatikan anggotanya, apabila terdapat anggota yang mulai menyimpang atau tidak mengikuti pembinaan dengan baik segera untuk diingatkan. Disinilah fungsi pengawasan Danton terhadap anggotanya. Kemudian Danton mengevaluasi tentang jalannya latihan agar kedepan dapat lebih baik lagi serta peran Danton dapat optimal untuk meningkatkan keterampilan penyelenggaraan latihan Sistem berita.

b. Peran Danton Dalam mengatasi Kondisi Sarana dan Prasarana.

Motivasi yang tinggi untuk melaksanakan Program latihan yang sudah direncanakan tentunya akan terhambat apabila melihat kondisi sarana dan prasarana. Sebagai seorang danton tentunya harus mampu berperan untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah yang ada. Menurut Levinson peran dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai Danton tentu harus bisa mengatasi kekurangan tersebut dengan memanfaatkan kelebihan yang lain. Hal tersebut berkaitan dengan teori tentang *Skill*

dimana *Skill* adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide dan kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Ada juga pengertian lain yang mendefinisikan bahwa *skill* adalah suatu kemampuan untuk menerjemahkan pengetahuan ke dalam praktik sehingga tercapai hasil kerja yang diinginkan. Seorang danton harus mampu menggunakan *Skill* yang dia miliki untuk menyelesaikan permasalahan contohnya permasalahan Sarana dan Prasarana yang terjadi di Yon Arhanud 15/DBY. Dalam pelaksanaan program latihan yang ditelah direncanakan, danton di harapkan mampu mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan pendataan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan latihan Sistem Berita
- 2) Melaksanakan pemeriksaan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di baterai disesuaikan dengan pelaksanaan latihan sistem berita.
- 3) Melaporkan ke atasan mengenai kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan latihan sistem berita.
- 4) kunci utama latihan sistem berita berada pada kemampuan visual dan penyampaian berita sehingga sarana dan prasarana tentang hal tersebut bagaimana mungkin harus tersedia.
- 5) Memanfaatkan alat elektronik yang dapat menampilkan visual sebagai pengganti dari target drone agar lebih memudahkan dalam penggunaan.

4.4. Optimalisasi

Kepemimpinan Danton dalam Meningkatkan Keterampilan Penggelaran latihan sistem berita di Yon Arhanud 15/DBY memiliki pengaruh yang sangat banyak diantaranya danton sebagai pemegang kebijakan dapat memberikan inovasi dan variasi latihan sehingga anggota tidak merasa bosan

dan meningkatkan minat latihan, selain itu semangat dan motivasi danton akan berpengaruh langsung pada moril anggota. Optimalisasi peran seorang danton sangat diperlukan mengingat unsur pimpinan yang paling dekat dengan anggota adalah komandan peleton, sehingga pola pembinaan dan pelatihan diharapkan berjalan efektif. Keseluruhan dari pengaruh kepemimpinan danton tersebut akan berdampak pada kualitas dan peningkatan keterampilan penggelaran latihan sistem berita di Yon Arhanud 15/DBY.

4.5. Tujuan.

Keterampilan penggelaran latihan yang baik akan mendukung pelaksanaan tugas pokok satuan, karena latihan yang dilaksanakan merupakan modal dasar dalam menghadapi setiap situasi dan kondisi yang terjadi khususnya tugas arhanud didalam medan pertempuran. Adapun tujuan yang ingin dicapai yaitu :

- a. Mewujudkan peningkatan dalam keterampilan penggelaran latihan sistem berita arhanud sehingga dapat menghasilkan prajurit yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas pokoknya.
- b. Mengarahkan latihan sistem berita arhanud agar mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan tugas dan kewajiban prajurit.
- c. Mewujudkan kemampuan peran danton dalam meningkatkan keterampilan penggelaran latihan sistem berita di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

4.6. Sasaran.

Berdasarkan tujuan tersebut diatas, sasaran yang ingin dicapai adalah :

- a. Terwujudnya peningkatan keterampilan penggelaran latihan sistem berita sehingga dapat menghasilkan prajurit yang memiliki kemampuan yang sesuai dengan tugas pokoknya

b. Terarahnya latihan sistem berita arhanud sehingga dapat mencapai sasaran yang tepat sesuai dengan tugas dan kewajiban prajurit.

c. Terwujudnya peran danton dalam meningkatkan dan keterampilan penggelaran latihan sistem berita di tengah keterbatasan sarana dan prasarana.

4.7. Subjek. Subjek dari penulisan ini yaitu Danton 3 Baterai Catra Batalyon Arhanud 15/DBY. Tugas dari seorang pemimpin salah satunya adalah harus dapat mempengaruhi anggota dalam melaksanakan tugas pokok guna tercapainya tujuan bersama. Maka tugas dan tanggung jawab danton dalam meningkatkan keterampilan penggelaran latihan sistem berita adalah sebagai berikut :

a. Membuat rencana kegiatan serta metode yang sesuai dengan pedoman latihan sistem berita arhanud yang diterapkan serta memaksimalkan ketersediaan personil yang dimiliki.

b. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan pada setiap pelaksanaan latihan sistem berita.

c. Melaksanakan evaluasi dalam kegiatan yang telah dilaksanakan.

d. Memberikan arahan dan contoh kepada para anggotanya agar termotivasi untuk melaksanakan latihan.

4.8. Objek. Anggota prajurit Baterai Catra Batalyon Arhanud 15/DBY merupakan salah satu unsur penting dalam satuan sebab memiliki andil yang cukup besar sebagai unsur pelaksana. keterampilan yang mumpuni serta pemahaman terhadap pedoman dan metode latihan sangat dibutuhkan untuk melaksanakan penggelaran latihan sistem berita yang efektif dan sesuai dengan pedoman yang telah

ditentukan meskipun ditengah keterbatasan yang dimiliki oleh satuan.

4.9. Metode.

a. Diskusi (*brainstorming*). Diskusi merupakan kegiatan saling bertukar pikiran ataupun informasi yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi dan tujuan. Hal ini perlu dilakukan mengingat perlu adanya pemahaman dasar yang baik serta keselarasan pemikiran antara penyelenggara dan pelaku mengenai pelaksanaan latihan, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai dari latihan tersebut. Diskusi diharapkan mampu memberikan pemahaman serta gambaran mengenai rencana latihan yang akan dilaksanakan serta tujuan yang ingin dicapai.

b. Modifikasi. merancang atau membuat model pelatihan sistem berita yang dapat mencapai sasaran latihan meskipun ditengah keterbatasan sarana dan prasarana batalyon.

c. Praktek. Sebagai wujud dari hasil diskusi dan perencanaan yang telah dilaksanakan. Praktek dilaksanakan guna melihat langsung penerapan metode dilapangan serta mengetahui kesulitan yang terjadi sehingga dapat menjadi bahan evaluasi.

d. Pengawasan dan Evaluasi. Pengawasan dan evaluasi merupakan metode yang digunakan untuk menjamin bahwa kegiatan latihan sistem berita yang diselenggarakan sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun, serta melalui evaluasi dapat menjamin adanya perbaikan dan penyempurnaan dalam menyelenggarakan latihan sistem berita.

4.10. Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasana yang di maksud disini yaitu sarana dan prasana yang digunakan dalam pemecahan masalah. Dalam hal

ini, sehingga sarana dan prasarana yang ada di Yonarhanud 15/DBY berikut merupakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk menjadi solusi keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan sebagai berikut:

- a. Buku petunjuk teknis sistem berita
- b. *Handy talky* (HT).
- c. Komputer Baterai.
- d. Layar monitor/Proyektor.
- e. Ruangan Baterai.

4.11. Upaya-Upaya Yang Dilaksanakan.

Dua permasalahan yang terjadi dilapangan tersebut dapat sekaligus di selesaikan dengan menggunakan teori optimalisasi, maka optimalisasi peran danton diperlukan untuk melaksanakan modifikasi model latihan dimana tidak membutuhkan banyak sarana dan prasarana dan juga tidak melupakan aspek bagian penting dari latihan sistem berita yang sesuai dengan buku petunjuk teknis. Sesuai dengan teori optimalisasi yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/ sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Danton harus memberikan sebuah desain ataupun model latihan sistem berita yang lebih maju, fungsional dan juga efektif meskipun ditengah keterbatasan sarana dan prasarana.

Didalam pelaksanaan latihan sistem berita terdapat bagian latihan yang perlu dilaksanakan agar sesuai dengan buku petunjuk teknis dan juga agar dapat mencapai tujuan dari latihan sistem berita. Dikarenakan bagian tersebut merupakan aspek penting berkaitan dengan tugas pokok poskawud. Bagian latihan tersebut sebagai berikut:

- 1) Latihan memantau dan mengenali sasaran udara. Sesuai buku petunjuk teknis latihan sistem berita dimana poskawud menerima aktivitas penerbangan musuh secara visual. sehingga

Latihan ini merupakan latihan yang perlu dilakukan dikarenakan tugas utama dari poskawud yaitu memantau aktivitas penerbangan sasaran udara disekitar daerah yang dilindungi. Maka dari itu latihan yang berkaitan dengan visual harus terus dilakukan guna melatih kepekaan dalam melihat obyek terbang dilangit dalam segala keadaan cuaca. Selain itu kemampuan mengenali sasaran juga harus dilakukan, mengingat dalam membedakan pesawat kawan atau musuh sering kali berpedoman dengan logo negara yang berada di badan pesawat. Sehingga dari logo tersebut sudah dapat diketahui asal negara dari pesawat yang sedang melintas.

2) Latihan melaporkan adanya kedatangan sasaran udara. Dalam medan pertempuran yang sebenarnya, setelah mengetahui adanya kedatangan sasaran udara secara visual maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh poskawud yaitu melaporkan ke poskorai yang kemudian akan diteruskan ke posko dahanud untuk meminta petunjuk lebih lanjut. Bentuk pelaporan yang dilaksanakan harus dengan singkat, padat, jelas, dan juga memuat keterangan dari sasaran udara tersebut yang kemudian dilakukan dengan waktu yang sesingkat-singkatnya. Hal tersebut tentunya tidak dapat dilakukan apabila tidak sering dilatihkan karena berhubungan dengan sinkronisasi antara visual dan kecepatan bicara.

Akan tetapi pada pelaksanaan latihan dilapangan, kedua bagian latihan tersebut terkendala dengan kurangnya pemahaman anggota mengenai latihan sistem berita dan juga keterbatasan sarana dan prasarana. Berbicara tentang sarana dan prasarana, kedua

bagian latihan tersebut tentunya memerlukan sarana dan prasarana yang cukup banyak dan juga sulit untuk ditemukan. Sarana dan prasana yang dibutuhkan seperti :

1) Target Drone.

Merupakan alat yang dapat terbang di langit yang digunakan sebagai perangkapan pesawat musuh. Alat seperti ini sulit ditemukan dikarenakan pembuatan serta perawatan harus ditangani oleh orang yang ahli dibidang target drone.

2) Teropong.

Merupakan alat yang digunakan untuk memantau adanya bahaya sasaran udara yang terbang disekitar daerah yang dilindungi. Harga yang cukup mahal menjadi sebab sulitnya ditemukan alat ini yang masih layak pakai.

3) Radio PRC. Merupakan alat yang digunakan dalam berkomunikasi dan menyalurkan peringatan adanya bahaya sasaran udara yang datang. Radio PRC merupakan radio yang digunakan sudah cukup lama sehingga sudah banyak radio PRC yang sudah tidak layak pakai dikarenakan tidak terawat. Ukuran yang besar dan berat dan juga sulitnya dalam penggunaan menjadi alasan Radio PRC kini sulit untuk ditemukan.

Dari kesulitan sarana dan prasarana tersebut, maka optimalisasi peran danton diperlukan untuk melaksanakan modifikasi model latihan dimana tidak membutuhkan banyak sarana dan prasarana dan juga tidak melupakan aspek bagian penting dari latihan sistem berita yang sesuai dengan buku petunjuk teknis. Sesuai dengan teori optimalisasi yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa, optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, system, atau keputusan) menjadi lebih/ sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Danton harus memberikan sebuah desain

ataupun model latihan sistem berita yang lebih maju, fungsional dan juga efektif meskipun ditengah keterbatasan sarana dan prasarana. Modifikasi atau desain baru dari latihan sistem berita yang dapat dilakukan oleh danton yaitu dengan model video simulator yang dilaksanakan dengan cara, sebagai berikut:

1) Memanfaatkan ruangan baterai yang dapat dijadikan sebagai ruang simulator latihan sistem berita.

2) Menggunakan layar monitor/proyektor sebagai pengganti langit dan teropong dalam latihan memantau sasaran udara.

3) Menggunakan video simulator yaitu video pesawat tempur dan helikopter yang terdiri dari arah terbangnya yang berbeda-beda yang dijadikan sebagai obyek visual pengganti target drone yang asli.

4) Menggunakan foto-foto pesawat tempur dari berbagai macam negara sebagai bahan dalam menghafal logo pesawat.

5) Menggunakan HT sebagai alat komunikasi dalam melaporkan bahaya udara ke poskorai menggantikan peran dari radio PRC.

Modifikasi dari model latihan sistem berita di atas tentunya dilaksanakan dengan beberapa tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan latihan sistem berita dengan model video simulator yaitu:

1) Pelaku memasuki ruangan simulator, kemudian mengambil posisi duduk didepan monitor ataupun layar proyektor.

2) Pelaku diberikan HT ditangan sebagai alat menyalurkan informasi apabila melihat obyek sasaran udara.

3) Pelaku melihat ke arah video yang diputar dimonitor kemudian apabila melihat obyek sasaran udara di video

tersebut, pelaku segera melaporkan lewat HT sesuai dengan jenis dan arah datang dari obyek tersebut dalam video.

- 4) Hal tersebut dilakukan berulang-ulang, kemudian dilanjutkan dengan menampilkan foto-foto dari pesawat dari berbagai negara, yang kemudian pelaku akan menebak jenis dan asal negara dari pesawat tersebut.

Latihan sistem berita dengan menggunakan model video simulator tentunya dapat dilaksanakan kapan saja dikarenakan pengoperasian yang cukup mudah, kemudian hal tersebut juga sudah mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana yang selama ini menjadi kendala dalam pelaksanaan latihan sistem berita. Optimalisasi peran dari seorang danton dapat terlihat dengan jelas untuk tetap melaksanakan latihan dengan efektif dan sesuai dengan buku petunjuk teknis meskipun ditengah banyaknya kendala. Hal tersebut tentunya dilakukan agar tujuan utama dari latihan ini dapat tercapai dan juga pemahaman tentang pentingnya latihan sistem berita dalam operasi pertempuran dapat timbul di kalangan anggota. Sehingga kedepannya tidak ada lagi latihan sistem berita yang pelaksanaannya hanya diperanggapkan. Selain dengan model latihan baru di atas, untuk menjawab rumusan masalah, maka penulis memberikan optimalisasi yang dapat dilakukan oleh seorang danton yaitu:

- a. Peran danton dalam pelaksanaan latihan sistem berita anggota Baterai Catra Batalyon Arhanud 15/DBY. Danton merupakan unsur pimpinan yang paling dekat dengan anggota, dalam kelangsungan pembinaan satuan seorang danton sangat berpengaruh kepada kinerja serta keterampilan seorang anggota. Maka dari itu, Sebagai seorang danton bertanggung jawab dalam memelihara dan meningkatkan

keterampilan penggelaran latihan sistem berita Baterai Catra agar dapat melaksanakan tugas pokok batalyon secara maksimal. Aspek pertama yang perlu dibangun yaitu pemahaman dan kemauan anggota untuk melaksanakan penggelaran latihan sistem berita yang sesuai dengan buku petunjuk teknis. Salah satu peran danton yaitu mampu mengorganisir tingkat kematangan dan pemahaman para anggota yang kemudian akan disesuaikan dengan perilaku yang akan diberikan. Dapat dilihat dari hubungan efektivitas dengan tingkat kematangan anggota.

Pemetaan tingkat kematangan anggota yang diberi lambang (M) dan juga perilaku danton yang cocok untuk diberikan kepada anggota di beri lambang (S) yang di bagi menjadi 4 bagian yaitu:

- 1) M-1. Anggota yang berada ditingkat kematangan M-1 merupakan anggota yang belum memiliki pemahaman dan kemampuan serta kemauan yang belum timbul dalam dirinya sehingga memerlukan pengarahan dan dukungan dalam pelaksanaan tugasnya, Anggota yang seperti ini masih perlu bimbingan dari atasan tentang bagaimana, kapan dan dimana mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Sehingga danton harus memberikan instruksi pemahaman dasar tentang tugasnya dan juga mengarahkan dalam pelaksanaannya selain itu danton juga harus memberikan motivasi sehingga timbul rasa kemauan dalam dirinya.
- 2) M-2. Merupakan anggota yang berada pada tingkat kematangan rendah ke sedang, dimana tingkat tersebut di isi oleh anggota yang tidak mampu ataupun tidak memiliki pemahaman dan kemampuan tetapi berkeinginan

untuk melaksanakan, memikul tanggung jawab dalam pelaksanaan latihan. Seorang danton dalam kondisi ini harus memberikan perilaku konsultasi dengan anggota yang memiliki keyakinan tetapi kurang memiliki pemahaman dan kemampuan. Danton perlu melaksanakan interaksi yang lebih sering, membuka komunikasi dua arah dalam rangka mencari solusi dari kendala yang dialami kemudian juga untuk membantu bawahan dalam meningkatkan motivasi kerjanya

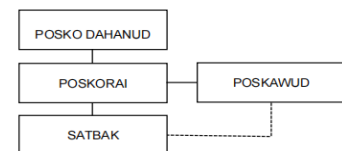
- 3) M-3. Merupakan tingkat kematangan yang diisi oleh anggota yang memiliki tingkat kematangan sedang ke tinggi, anggota yang berada ditingkat ini diketahui sudah memiliki pemahaman dan kemampuan mengenai pelaksanaan latihan tetapi tidak berkeinginan ataupun tidak memiliki kemauan untuk menjalankan perintah atau ikut mengambil peran dalam pelaksanaan latihan. Perilaku yang perlu diambil oleh danton yaitu partisipasi, dimana danton harus aktif membuka komunikasi dengan anggota yang bersangkutan untuk mendengarkan apa yang diinginkan oleh anggota tersebut yang selanjutnya akan dipertimbangkan untuk pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan Untuk meningkatkan produktifitas kerjanya, dikarenakan adanya sesuatu hal yang membuat ataupun menghalangi keinginannya untuk melaksanakan perintah atau mengambil peran dalam pelaksanaan latihan.

- 4) M-4. Kemudian pada tingkat terakhir merupakan tingkat kematangan yang diisi oleh anggota yang sudah memiliki tingkat kematangan yang tinggi, anggota pada tingkat kematangan seperti ini adalah mampu dan mau, dimana sudah memiliki pemahaman dan kemampuan kemudian juga mempunyai kemauan dan keyakinan untuk memikul tanggung

jawab. Sehingga seorang danton hanya perlu memberikan perilaku delegasi. Yaitu melaksanakan diskusi atau obrolan untuk menjaga hubungan dan kesamaan persepsi dalam pelaksanaan latihan. Sehingga pada pelaksanaan anggota sudah memahami keinginan danton dan tujuan utama dilaksanakan latihan serta aspek aspek yang perlu ditingkatkan dalam mendukung pelaksanaan latihan.

Dalam penjelasan diatas dapat dilihat bahwa perilaku yang diberikan danton dalam setiap tingkat kematangan anggota merupakan metode diskusi (*brainstorming*) yang dimana hal tersebut memberikan ruang bagi para anggota untuk mencoba mengeluarkan pendapat mereka sehingga solusi akan dengan mudah ditemukan. Dapat disimpulkan juga bahwa seorang danton harus mampu melaksanakan pemetaan dan mengorganisir dengan memahami kemampuan setiap anggotanya.

b. Peran danton dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam latihan sistem berita arhanud. Latihan sistem berita arhanud khususnya Poskawud dilaksanakan pada latihan setingkat baterai sesuai dengan struktur organisasi latihan sistem berita.



Keterangan:

— : Garis Komando

- - - : Garis Kawud

Gambar 6.1 Struktur Organisasi Latihan Sisbra Arhanud

Sumber: Buku Petunjuk Teknis Sistem Berita Arhanud

Dari hal tersebut memberikan gambaran bahwa pelaksanaan latihan poskawud tergabung dengan tingkat latihan yang cukup besar yang dimana

memerlukan persiapan yang banyak yaitu setingkat baterai, disamping itu keberadaan sarana dan prasarana yang terbatas membuat tidak seluruhnya aspek latihan dapat dipenuhi sarana dan prasarana nya. Maka peran seorang danton yang dapat dilakukan yaitu:

- 1) Melaksanakan pendataan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan latihan Sistem Berita
- 2) Melaksanakan pemeriksaan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di baterai disesuaikan dengan pelaksanaan latihan sistem berita.
- 3) Melaporkan ke atasan mengenai kondisi sarana dan prasarana dalam pelaksanaan latihan sistem berita.
- 4) kunci utama latihan sistem berita berada pada kemampuan visual dan penyampaian berita sehingga sarana dan prasarana tentang hal tersebut bagaimana mungkin harus tersedia.

Selain hal diatas, Optimalisasi yang dapat dilakukan oleh seorang danton yaitu:

- 1) Danton mengganti peralatan yang sulit untuk di didapatkan menjadi peralatan yang mudah untuk ditemukan seperti alat elektronik berupa TV dan proyektor sebagai pengganti Target drone dan teropong. Kemudian juga HT sebagai pengganti Radio PRC. Tanpa mengurangi aspek penting dalam latihan.
- 2) Memperkenalkan metode video simulator ke komando atas sebagai metode dalam latihan sistem berita yang lebih efektif dan efisien tanpa mengurangi esensi latihan.

5. PENUTUP. Berdasarkan analisis pembahasan dan analisis data

dilapangan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Peran danton dalam meningkatkan keterampilan penggelaran latihan sistem berita arhanud di baterai Catra Yonarhanud 15/DBY, yaitu:

- 1) Danton menerapkan *tut wuri handayani* yang dapat mengatasi berbagai kendala di satuan sesuai dengan strategi yang dimilikinya. Optimalisasi yang dilakukan danton yaitu membuat modifikasi latihan dengan sarana video simulator sehingga lebih efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan sarana dan prasarana.
- 2) Danton menerapkan *ing madya mangun karsa* yaitu berada di tengah – tengah anggotanya memberikan semangat untuk mencapai potensinya yang optimal. Danton menerapkan metode Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Dengan Tingkat Kematangan Anggota, sehingga mampu memberikan tindakan yang efektif dalam mengatasi kesulitan anggotanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh melalui peran danton pada pelaksanaan latihan sistem berita di Batalyon Arhanud 15/DBY maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- a. Dalam rangka meningkatkan keterampilan penggelaran latihan sistem berita maka di satuan dapat diajukan untuk memperbanyak waktu pembelajaran atau pengarahan mengenai peran, tujuan, dan pentingnya pelaksanaan latihan.
- b. Danton harus senantiasa memberikan arahan dan memberi contoh kepada para anggotanya agar anggota termotivasi dan memiliki keinginan yang tinggi dari dalam dirinya untuk melaksanakan kegiatan latihan sistem berita dengan semangat serta danton harus senantiasa membangun hubungan baik dengan anggotanya melalui diskusi, dengan tujuan untuk memudahkan seorang danton dalam mencari solusi apabila terdapat permasalahan.
- c. Mengajukan penambahan atau perbaikan sarana dan prasarana latihan agar cukup dan memadai sehingga program latihan dapat berjalan dengan

baik dan anggota memiliki motivasi dan keinginan yang tinggi untuk melaksanakan kegiatan latihan disatuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi:

- Ishak Arep, Hendri Tanjung.
2003. Manajemen Motivasi. Gramedia
Widiasarana Indonesia: Jakarta.
- I Made Winartha. 2006. *Metode Analisis
Deskriptif Kualitatif*. Yogyakarta:
Gaha Ilmu.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
Bandung: PT Alfabet.
- Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan
Dan Motivasi*. Ghalia: Indonesia.

Buku Petunjuk:

- Pussenarhanud. *Buku Petunjuk Teknis
tentang Artileri Pertahanan Udara*.
- Pussenarhanud. *Buku Petunjuk Teknis
tentang Sistem Berita Arhanud*
- Pussenarhanud. *Buku Prosedur Kawal
Udara Dikmata dan Dikmaba*